

IMPLEMENTASI MAKNA PESAN KOMUNIKASI DALAM BISNIS TAYANGAN DRAMA TELEVISI

Novi Andayani Praptiningsih & Zulfahmi Yasir Yunan

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), Jakarta, Indonesia
novi.ap@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan dalam drama Korea *Jealousy Incarnate*. Teori yang digunakan adalah Teori Semiotika Charles Sanders Peirce dengan melakukan analisis tanda berdasarkan Ikon, Indeks, dan Simbol yang selanjutnya diinterpretasikan maknanya untuk menganalisis makna pesan dalam drama Korea. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Unit analisis sebagai data primer dalam penelitian ini adalah data tayangan drama televisi SBS, sebanyak sembilan adegan dalam 24 episode tayangan. Sedangkan data sekunder berupa buku teks, artikel dan publikasi elektronik. Teknik analisis data menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ikon dalam drama ini adalah visualisasi yang ada pada setiap adegannya. Terutama setiap adegan yang terdapat sosok Lee Hwa Shin dan Pyo Na-Ri. 2) Dialog-dialog yang dilakukan oleh Lee Hwa Shin, Pyo Na-Ri serta dokter menjadi indeks bahwa Lee Hwa Shin mengidap kanker payudara. Percakapan-percakapan yang mereka lakukan memunculkan simbolisasi tertentu. 3) Setiap akting Lee Hwa Shin, Pyo Na-Ri dan dokter menjadi simbol dari kehidupan seorang pasien pria pengidap kanker payudara dan bagaimana mereka mengobati penyakit tersebut. 4) Setiap survivor kanker khususnya kanker payudara pada pria sangat membutuhkan dukungan dan pendampingan seumur hidupnya dari orang terdekatnya. Hal ini karena pria yang mengidap kanker payudara akan mengalami penurunan rasa percaya diri dan terganggunya kesehatan mental mereka. Dengan adanya seseorang yang selalu setia mendampingi para *survivor* dalam setiap proses pengobatannya akan memunculkan motivasi dan semangat dalam diri mereka.

Kata kunci: *Implementasi, Makna, Pesan, Komunikasi, Bisnis, Tayangan, Drama, Televisi*

IMPLEMENTATION THE MEANING OF COMMUNICATION MESSAGE IN TELEVISION DRAMA BUSINESS

Abstract

The purpose of this study is to find out the meaning of messages in Korean dramas title *Jealousy Incarnate*. Researchers used Charles Sanders Peirce's Semiotics Theory by analyzing signs based on Icons, Indexes and Symbols which the researchers then interpreted their meanings to analyze the meaning of messages in Korean drama. The method used is a qualitative approach. The unit of analysis as primary data in this study is the SBS television drama data show, as many as nine scenes in 24 episode episodes. Meanwhile, secondary data in the form of textbooks, electronic articles and publications, and indoxxi.tube. The data analysis technique was using Charles Sanders Peirce's Semiotics analysis. The results showed that: 1) The icon in this drama is the visualization that exists in each scene. Especially every scene that contains the figures of Lee Hwa Shin and Pyo Na-Ri. 2) Dialogue conducted by Lee Hwa Shin, Pyo Na-Ri as well as doctors is an index that Lee Hwa Shin has breast cancer. The conversations they had gave rise to certain symbols. 3) Every act of Lee Hwa Shin, Pyo Na-Ri and the doctor is a symbol of the life of a male patient with breast cancer and how they treat the disease. 4) Every cancer survivor, especially breast cancer in men, really needs life-long support and assistance from his closest people. This is because men who suffer from breast cancer will experience a decrease in self-confidence and disruption of their mental health, so by having someone who is always loyal to accompany the survivors in each treatment process will bring motivation and enthusiasm in them.

Keywords: *Implementation, Meaning, Message, Communication, Business, Impressions, Drama, Television*

PENDAHULUAN

Film adalah suatu medium yang memungkinkan manusia terlibat secara eksistensial dengan kenyataan-kenyataan imajiner. Dalam film muncul karakter protagonis dan antagonis terjebak dalam konflik bertujuan untuk membuat kisah lebih menarik. Konflik dalam film bisa berupa konflik antara berbagai kelompok dan kepentingan, latar belakang sosial, ekonomi, budaya, sejarah, dan juga kesehatan (Peransi, 2005).

Drama serial adalah salah satu tipe drama yang menggunakan karakter yang sama dalam sebuah cerita, yang berepisode-episode panjangnya. Minimal 3 episode, maksimal 104 episode. Drama serial memiliki dua bentuk, yaitu drama serial yang ditayangkan secara mingguan (*weekly*) dan drama serial yang ditayangkan secara harian (*daily*) atau *stripping* (Suban, 2009).

Drama serial televisi *Jealousy Incarnate* yang disutradarai oleh Park Shin-Woo adalah salah satu drama yang cukup sukses menyita perhatian penonton Korea Selatan maupun internasional. Drama televisi asal Korea Selatan ini mengisahkan tentang persaingan sengit di sebuah stasiun penyiaran antara penyiar tampan dengan bakat jurnalistik Lee Hwa-Shin (diperankan oleh Jo Jung-Suk) dan peramal cuaca yang masih pekerja kontrak Pyo Na-Ri. Pyo Na-Ri yang diperankan oleh Gong Hyo Jin adalah pembawa prakiraan cuaca dari keluarga yang memiliki riwayat penyakit kanker payudara. Tanpa sengaja Lee Hwa-Shin mengalami kecelakaan ringan yang menyebabkan dadanya terbentur lalu ia memeriksakannya ke dokter dan didiagnosis menderita penyakit kanker payudara (Damayanti, 2016).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2018, diketahui bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 11,6% sama tinggi dengan kanker paru-paru, dengan persentase kematian sebesar 6,6%. Korea Selatan adalah negara di Asia yang memiliki *survival rates* kanker payudara tertinggi di antara negara Asia lainnya. (The Global Cancer Observatory, 2019).

Fakta lain juga mengungkapkan bahwa setiap tahun 600 pria didiagnosa dengan kanker payudara di Jerman. Jika dibandingkan dengan 74.500 perempuan dengan kasus yang sama, ini memang angka yang sangat kecil. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) memprediksi, jika situasi tidak berubah, 20 persen pria akan menderita kanker sebelum umur 75 tahun di tahun 2030, dan 16 persen akan meninggal karena penyakit tersebut (Wingard, 2015).

Kanker payudara adalah penyakit yang banyak menyerang beberapa negara. Indonesia berada di tingkat terendah untuk *survival rates* yaitu 78% dibawah negara Turki 79%, China 81% dan yang tertinggi adalah negara Korea Selatan dengan 83% (American Cancer Society, 2015).

Serial drama ini cukup diminati oleh masyarakat Korea Selatan maupun internasional. Drama seri *Jealousy Incarnate* terbukti cukup sukses dengan tidak pernah hilangnya drama ini dari *Top 20 List For TV Programs* dalam situs Nielsen Korea, yang *rating* stabil dari episode 1 sampai 24 (Hong, 2016).

Dalam jurnal pertama yang ditulis oleh Juanna dan Solihul Abidin berjudul Analisa Semiologi Pesan Moral Pada Film "*Beauty And The Beast Live Action*", penulis menemukan pesan moral dalam film *Beauty And The Beast Live Action*, yakni "cinta sejati tidak memandang penampilan yang buruk rupa" (Juanna & Abidin, 2018). Namun sang penulis merasa jika film tersebut diteliti lebih dalam lagi, sebenarnya ada beberapa pesan moral yang dapat dianalisa dari beberapa *scene* dalam film itu dengan menggunakan analisis semiologi.

Jurnal kedua ditulis oleh Siti Kholifah yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Video "Takotak Miskumis" di *Youtube*, penulis menemukan pesan sosial dalam video "Takotak Miskumis" (Kholifah, 2014). Video ini didasari dengan adanya isu SARA yang terjadi ketika kampanye Pemilihan Umum Kepala Daerah DKI Jakarta Tahun 2012 putaran kedua. Seluruh adegan menceritakan bahwa masyarakat harus berpikir kritis dan bijak dalam memilih pemimpin.

Berkaitan dengan Semiotika, menurut Sobur (2009) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, di tengah manusia dan bersama manusia. Peirce memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaktik semiotik) dan berhubungan antartanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (paragmatik semiotik) (Rusmana, 2014).

Bagi Pierce, prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan sifat interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (*something that represent something else*), sedangkan sifat interpretatif artinya tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Dalam konteks ini, Peirce memandang bahwa process pemaknaan (signifikasi) menjadi penting karena manusia memberi makna pada realitas yang ditemuinya. Menurut Peirce, hal ini secara tegas mengandaikan bahwa bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas (Rusmana, 2014).

Program televisi dibagi menjadi dua jenis, cerita dan non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi dua kelompok yakni fiksi dan nonfiksi. Kelompok fiksi memproduksi film serial (*TV Series*), film televisi atau FTV (populer lewat saluran televisi), dan film pendek. Kelompok non-fiksi menggarap aneka program pendidikan, film dokumenter atau profil tokoh dari daerah tertentu. Program non cerita sendiri menganggap *variety show*, *TV Quiz*, *talkshow*, dan liputan atau berita (Effendi, 2014). Nilai jurnalistik tidak diperlukan dalam program hiburan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief dan Utud, 2015).

Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. (Morissan, 2009).

Genre drama ini mampu berkombinasi dengan genre apapun seperti komedi, *thriller*, fiksi-ilmiah, *western*, kriminal, fantasi, horor,

serta perang. Konflik yang disajikan bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali diadaptasi dari pertunjukan, karya sastra, novel, puisi, dan catatan harian (Pratista, 2008).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Unit analisis yang digunakan adalah drama Korea berjudul *Jealousy Incarnate*. Teknik pengumpulan data menggunakan video drama Korea *Jealousy Incarnate* dalam website indoxxi.tube. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika milik Charles Sanders Peirce. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya (Wibowo, 2011).

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Simbol merupakan jenis tanda bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu-rambu lalu lintas yang bersifat simbolik (Wibowo, 2011). Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama televisi merupakan sinetron dengan seri terbatas yang biasanya mengangkat kisah nyata yang disajikan dengan ragam emosi dan konflik untuk menarik penonton. Selain fungsinya untuk menghibur masyarakat, drama televisi juga dinilai harus

bisa memberikan nilai moral dan edukasi bagi para penontonnya. Salah satunya merupakan drama televisi dari Korea Selatan berjudul *Jealousy Incarnate* yang mengangkat kisah kanker payudara yang dialami oleh pria. Konflik yang dibahas pada drama televisi ini jarang sekali terdengar di masyarakat. Seperti halnya cerita pada drama televisi ini yang menggambarkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kanker payudara yang bisa menyerang pria. Di sisi lain, drama televisi ini juga menunjukkan perjuangan seorang *survivor* pria yang terkena kanker payudara. Berdasarkan situs IMDb, n.d, drama televisi *Jealousy Incarnate* memiliki genre *romance-comedy* dengan rating *Parental Guidance (PG)-15*, yang berarti bahwa penonton dibawah usia 15 tahun perlu didampingi oleh orang tua ketika menonton. Hal ini karena beberapa adegan mungkin mengandung unsur yang kurang pantas bagi anak di bawah umur dan juga disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan pada target audiensnya.

Jealousy Incarnate rilis dengan total 24 episode di Korea Selatan dan disiarkan oleh stasiun televisi SBS. Drama ini juga berhasil memenangkan beberapa nominasi penghargaan *SBS Drama Awards*, seperti nominasi *Best Actor (romantic comedy)* yang dimenangkan oleh Jo Jung-Suk, *Best Actress (romantic comedy)* yang dimenangkan oleh Gong Hyo-Jin, *Special Actress (romantic comedy)* yang dimenangkan oleh Seo Ji-Hye, *Ten Star Award* yang dimenangkan oleh Jo Jung-Suk, dan *New Star Award* yang dimenangkan oleh Ko Gyung-Pyo.

Pemain utama pria adalah Jo Jung Suk yang berperan sebagai Lee Hwa Shin, seorang reporter dalam departemen penyiaran di stasiun televisi SBS. Karakternya merupakan seorang jurnalistik yang cerdas dan tak kenal takut. Sampai ketika ada seorang wanita yaitu Pyo Na-Ri yang mencurigai jika ia mungkin terkena kanker payudara. Kecurigaan Pyo Na-Ri yang dilayangkan kepada Lee Hwa Shin ternyata mengubah seluruh hidup Lee Hwa Shin. Pasalnya setelah melakukan serangkaian pemeriksaan dada, Lee Hwa Shin benar dinyatakan mengidap kanker payudara oleh dokter spesialis payudara. Jong Suk lahir pada 26 Desember 1980 adalah aktor ternama Korea Selatan yang megawali karirnya sebagai

pemain teater musikal. Ia memulai karirnya ditahun 2004 dengan bermain dalam teater *The Nutcracker* dan memulai debutnya sebagai aktor di tahun 2011. Sampai saat ini ia telah berakting di lebih 25 teater musikal, 8 film layar lebar, dan 5 drama televisi.



Gambar 1. Poster Drakor *Jealousy Incarnate*,
(Sumber : IMDb, n.d)

Pemain utama wanita adalah Gong Hyo-Jin berperan sebagai Pyo Na-Ri yang diceritakan sebagai penyiar ramalan cuaca di stasiun televisi SBC. Ia memiliki riwayat penyakit turun menurun yaitu kanker payudara, sehingga ia harus selalu memeriksakan dirinya ke dokter rutin enam bulan sekali untuk mengantisipasi dirinya terkena kanker payudara. Pyo Na-Ri yang diketahui memiliki cinta sepihak kepada Lee Hwa Shin selama tiga tahun memiliki peran yang sangat berarti untuk Lee Hwa Shin dalam menghadapi kanker payudara yang diderita oleh pria itu. Ia selalu menemani dan menjadi satu-satunya orang yang tahu perihal penyakit yang diderita Hwa Shin. Akhirnya mereka pun menjalin hubungan sampai menikah dan memiliki anak. Gong Hyo-Jin lahir 4 April 1980 memulai debutnya tahun 1991 sebagai model dan aktris. Ia dikenal sebagai aktris yang selalu membuat drama televisi yang dibintanginya selalu sukses.

Payudara adalah salah satu ciri-ciri seks sekunder yang mempunyai arti penting bagi wanita, tidak saja sebagai salah satu identitas bahwa ia seorang wanita, melainkan mempunyai nilai tersendiri baik dari segi biologik, psikologik, psikoseksual maupun psikososial (Hawari, 2004).

Pada awalnya, sel kanker adalah sel normal dalam tubuh. Namun, sel-sel ini ada

yang bertumbuh dan membelah tidak mengikuti siklus normal. Kondisi ini terjadi karena kumpulan gen pengontrol pembelahan sel ada yang hilang. Gen tersebut berfungsi untuk memerintahkan sel untuk berhenti membelah bila jumlahnya sudah cukup. Akan tetapi, karena ada mutasi (perubahan gen), perintah ini tidak berjalan efektif. Akibatnya, terjadilah pembelahan sel tanpa henti hingga bisa terlihat atau teraba sebagai benjolan pada organ yang terjangkiti (Tim Edukasi Medis Kanker Payudara, 2017).

Benjolan inilah yang dikenal dengan istilah tumor. Berdasarkan keanasannya, tumor terbagi atas dua jenis, yaitu jinak dan ganas. Tumor jinak tidak memiliki kemampuan untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya, misal ke paru-paru, hati, tulang, atau organ lainnya. Dalam istilah medis, kemampuan untuk menyebar ini dikenal dengan istilah metastasis. Sebaliknya, tumor ganas bisa bermestastasis. Tumor ganas inilah yang disebut dengan kanker. Kanker disebut ganas karena bisa merusak struktur sel sehat di sekitarnya dan mencuri sebagian besar nutrisi yang ada di tubuh. Pertumbuhannya juga sangat pesat sehingga lebih sulit dibasmi dibandingkan tumor jinak (Tim Edukasi Medis Kanker Payudara, 2017).

Semua perempuan yang sudah mulai menstruasi memiliki resiko terkena kanker payudara. Namun, angka kejadian kanker payudara akan meningkat secara signifikan pada perempuan di atas 40 tahun. Selain perempuan, sebenarnya, kanker payudara juga dapat mengenai laki-laki, tetapi hanya sebesar 1% dari seluruh kasus—dari 100 kasus kanker payudara 99 dialami perempuan dan hanya 1 dialami laki-laki (Tim Edukasi Medis Kanker Payudara, 2017).

Pada kasus kanker payudara pada pria seperti yang diceritakan drama televisi *Jealousy Incarnate* ini lebih banyak menceritakan peliknya perjuangan seorang *survivor* pria dalam melawan kanker payudara. Masyarakat awam pasti merasa aneh jika mendengar penyakit kanker payudara yang dialami oleh pria. Dalam drama ini digambarkan secara jelas bagaimana seorang pria didiagnosa mengidap kanker payudara, melakukan *USG*, *Rontgen* dan *Biopsi* untuk pemeriksaan lebih lanjut, dinyatakan mengidap kanker payudara yang kemungkinan masih

stadium 1 oleh dokter spesialis payudara, melakukan perawatan, dan juga pengobatan pasca operasi.

Makna pesan kanker payudara yang dapat penulis sampaikan adalah seorang pria yang terkena penyakit kanker khususnya kanker payudara akan mengalami perubahan drastis pada kesehatan mentalnya. Hal ini ditunjukkan dengan ada penurunan rasa kepercayaan diri, dimana dalam drama ini Hwa Shin sebagai pengidap kanker payudara berpikir dirinya sudah tidak jantan dan tidak akan bisa menikah untuk membina rumah tangga dan memiliki anak seperti pria lain, karena ia menganggap penyakit kanker payudara ini membuat harga dirinya turun didepan wanita. Lalu emosi dalam diri Hwa Shin juga sulit untuk dikontrol karena banyaknya ketakutan dalam diri Hwa Shin tentang masa depan hidupnya setelah dinyatakan mengidap kanker payudara.

Masyarakat memiliki stigma yaitu kanker payudara pasti akan berhubungan dengan wanita. Hal ini juga terjadi pada Hwa Shin, sehingga menurutnya penyakit yang ia idap itu adalah sebuah aib yang harus dirahasiakan dari orang lain. Dalam drama ini digambarkan dengan Hwa Shin yang sangat menekankan dokter atau pihak rumah sakit untuk tidak membocorkan identitasnya sebagai pasien kanker payudara. Selain itu, penyakit ini juga bisa mempengaruhi karirnya kedepan serta hubungan sosialnya dengan orang lain khususnya di tempatnya bekerja.

Lee Hwa Shin yang terpaksa mengoperasi dadanya itu diharuskan menjalani kemoterapi pasca operasi. Kemoterapi ini dimaksudkan untuk menghambat sel kankernya tumbuh kembali. Namun dalam menjalaninya Hwa Shin masih merasa enggan karena ia diharuskan untuk kembali datang ke departemen payudara. Pyo Na-Ri yang pernah memiliki cinta sepihak kepada Hwa Shin membujuk Hwa Shin untuk rutin melakukan pengobatan. Lama-kelamaan Hwa Shin luluh dengan sikap Pyo Na-Ri yang selalu perhatian padanya. Dari potongan adegan ini menggambarkan jika pria pengidap kanker payudara sangat membutuhkan orang yang mendampingi disetiap perjalanan pengobatan penyakitnya. Sama halnya dengan pasien wanita, pria juga menginginkan perlakuan yang spesial saat dirinya merasa terasingkan.

Di stigma masyarakat pria dianggap sebagai pribadi yang kuat dan tangguh. Namun pada kenyataannya pria pun memiliki sisi lain, ia bisa merasakan ketakutan dan lemah akan sesuatu. Dengan adanya orang disampingnya, pasien kanker payudara akan lebih termotivasi dan semangat untuk melakukan pengobatan. Karena ia merasa masih ada harapan hidup dan dibutuhkan oleh orang lain. Lee Hwa Shin yang pada akhirnya menjalin hubungan dengan Pyo Na-Ri, selalu didampingi dalam pengobatannya, Hwa Shin lebih percaya diri dan juga santai saat mendatangi ruang pengobatan. Sampai pada akhirnya Hwa Shin dapat menyelesaikan pengobatannya hingga akhir. Hwa Shin juga lebih bisa mengontrol emosinya dan bisa tersenyum meskipun dihadapan dokter spesialis payudara.

Dalam drama *Jealousy Incarnate* diceritakan perjuangan Hwa Shin tidak hanya dalam menghadapi kanker payudara saja. Setelah ia menyelesaikan masa kemoterapinya, ia juga didiagnosa mengalami kemandulan. Oleh dokter spesialis urologi yang ia datangi, mengatakan bahwa hal itu mungkin saja disebabkan oleh terapi radiasi atau kemoterapi yang rutin selama 6 minggu ia lakukan, namun butuh observasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab pastinya. Yang perlu diketahui adalah kemoterapi bekerja dengan cara mematikan sel-sel yang terdeteksi sedang tumbuh dan berkembang. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kemoterapi memang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker, namun dapat memberikan efek lain juga pada tubuh. Sehingga perlu untuk tetap melakukan pemeriksaan sesuai dengan yang dokter ahli anjurkan. Pada intinya secara medis pasien kanker payudara baik wanita maupun pria diperlakukan sama, yang berbeda hanyalah stigma dari masyarakat bagi *survivor* pria pengidap kanker payudara.

Makna pesan kanker payudara pada pria ini peneliti sampaikan melalui pengamatan terhadap adegan-adegan yang dikaitkan dengan Ikon, Indeks, dan Simbol dari Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, dimana Lee Hwa Shin sebagai objek utama, akhirnya bisa menerima keadaan dirinya sendiri sebagai *survivor* kanker payudara. semua ketakutan yang ia pikirkan berbalik keadaan dengan Hwa Shin yang hidup bahagia menikah dengan Pyo Na-Ri dan memiliki dua orang anak. Meskipun

awalnya Hwa Shin merasa hidupnya tidak akan seindah pria normal lainnya setelah didiagnosa kanker payudara, pada dasarnya ia hanyalah membutuhkan seseorang disampingnya untuk memahami dirinya, sebagai tempat Hwa Shin berkeluh kesah, dengan begitu segala keresahan dalam dirinya dapat tersalurkan dan tidak terlalu menekan kesehatan mentalnya. Pentingnya memiliki seseorang yang selalu bisa memahami diri kita, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam diri ini untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan.

SIMPULAN

Dari analisis adegan drama seri *Jealousy Incarnate* yang dianalisis menggunakan Teori Charles Sanders Peirce, didapatkan tiga tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol mengenai makna pesan kanker payudara pada pria. Pesan tentang kanker payudara yang disajikan oleh drama televisi *Jealousy Incarnate* ini ditujukan agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya kesehatan tubuh, khususnya pada penyakit kanker yang saat ini menurut masyarakat masih menjadi penyakit yang sulit untuk diobati. Dengan mendeteksi kanker pada tahap awal akan mempermudah dalam pengobatan serta mencegah dampak yang lebih buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2015). *Global Cancer Facts & Figures* (3rd ed.). Diperoleh dari E-book American Cancer Society: <https://www.cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/global-cancer-facts-and-figures/global-cancer-facts-and-figures-3rd-edition.pdf>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design - Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). (A. Fawaid, & R. K. Pancasari, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, V. (2016, Desember 23). *Jealousy Incarnate, Drama Seri Komedi Romantis Tentang Kehidupan Penyiar*

- Berita dan Penderita Kanker Payudara. femina. Diperoleh dari website: <http://www.femina.co.id/reviews/jealousy-incarnate-drama-seri-komedi-romantis-tentang-kehidupan-penyiar-berita-dan-penderita-kanker-payudara>
- Effendi, H. (2014). *Mari Membuat Film*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Global Cancer Observatory. (2019). Estimated age-standardized incidence rates (World) in 2018, worldwide, both sexes, all ages. Cancer Today. Diperoleh dari website: http://gco.iarc.fr/today/online-analysis-multi-bars?v=2018&mode=cancer&mode_population=countries&population=900&populations=900&key=asr&sex=0&cancer=39&type=0&statistic=5&prevalence=0&population_group=0&ages_group%5B%5D=0&ages_group%5B%5D=17&nb_items=10&g
- Hong, C. (2016, Oktober 5). Slow And Steady Wins The Ratings Race For “Don’t Dare To Dream”. Soompi. Diperoleh dari website: <https://www.soompi.com/article/903581wpp/slow-steady-ratings-race-dont-dare-dream>
- IMDb. (n.d). Jealousy Incarnate. IMDb. Diperoleh dari website: https://www.imdb.com/title/tt5936884/?ref_=nv_sr_2?ref_=nv_sr_2
- Juanna dan Abidin, S. (2018). Jurnal Komunikasi dan Media. *Analisa Semiotika Pesan Moral Pada Film "Beauty And The Beast Live Action"*, 2(2), 87-105. Diperoleh dari E-journal: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/472>
- Kholifah, S. (2014). eJournal Ilmu Komunikasi. *Analisis Semiotika Pesan Sosial Dalam Video “Takotak Miskumis” Di Youtube*, 2(3), 135-149. Diperoleh dari E-journal: [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/artikel%20pdf_ejournal%20\(08-23-14-03-08-40\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/artikel%20pdf_ejournal%20(08-23-14-03-08-40).pdf)
- Latief, R. dan Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan, M. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peransi, D. (2005). *Film/Media/Seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suban, F. (2009). *Yuk... Nulis Skenario Sinetron: Panduan Menjadi Penulis Skenario Sinetron Jempolan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- The Global Cancer Observatory. (2019). Cancer Fact Sheets. Cancer Today. Diperoleh dari website: <http://gco.iarc.fr/today/fact-sheets-cancers>
- Wibowo, I. S. (2011). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wingard, J. (2015). Kanker Payudara Pada Pria Juga Mematikan. DW. Diperoleh dari website: <https://www.dw.com/id/kanker-payudara-pada-pria-juga-mematikan/a-17453761>
- Winslow, T. (2012). Breast. Terese Winslow LLC, Medical And Scientific Illustration.